

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Literasi merupakan sesuatu yang sangat penting. Kemampuan membaca di kabupaten Garut sangatlah tinggi tetapi daya literasi sangatlah rendah. Semua orang mungkin mengetahui manfaat membaca, tetapi tidak semua orang dapat membaca dengan sesuka hati karena berbagai macam alasan (Suryadin, 2018). Rendahnya tingkat literasi mencerminkan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan (Iqbal, 2020).

Dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Urusan perpustakaan Tahun 2021 Menyebutkan tingkat kegemaran membaca masyarakat berdasarkan jumlah kegiatan pemasyarakatan gemar membaca masyarakat berjumlah 282 kegiatan.



**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

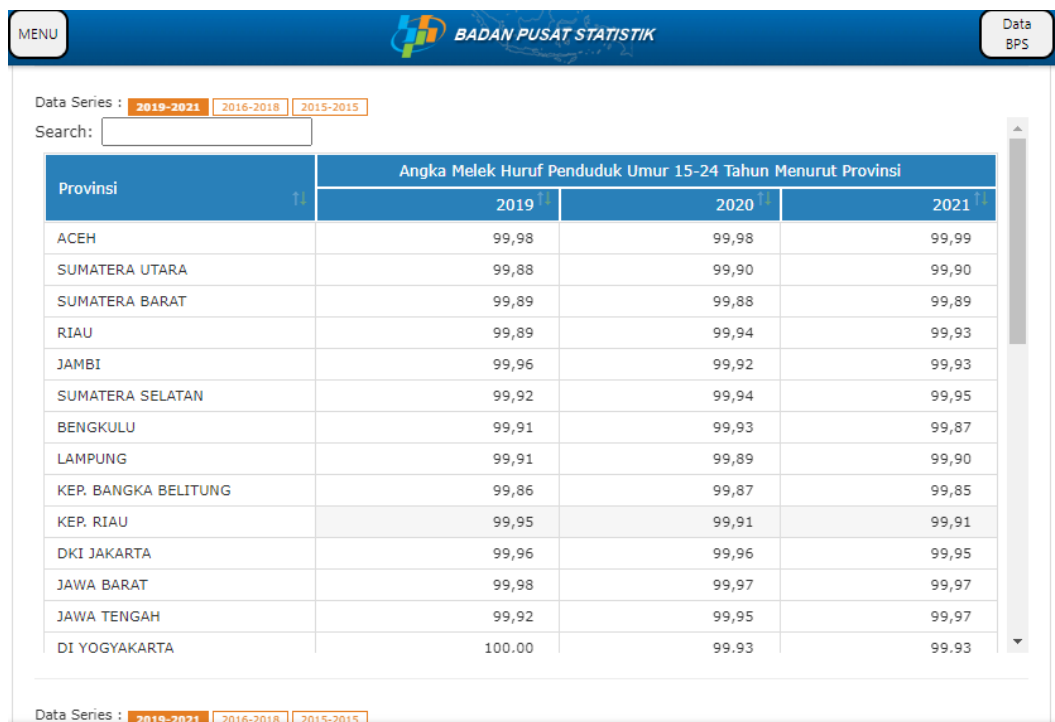
Jalan RSU dr. Slamet No. 08 & 17 Garut Kode Pos 44151 Telp. (0262) 233748-236197

**IKK OUTPUT UNTUK NILAI TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
TAHUN 2021**

NO	IKK OUTPUT	CAPAIAN
1.	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	0,15
2.	Persentase pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat	79,89 %
3.	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan	0,002
4.	Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	0,87 %
5.	Jumlah kegiatan pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat	282 kegiatan

Gambar 1 Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kab. Garut

Tingkat keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan perpustakaan dalam sosialisasi atau komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mencapai 23.5%. artinya keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan masyarakat masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat melek huruf di Jawa Barat sangat tinggi.



Provinsi	Angka Melek Huruf Penduduk Umur 15-24 Tahun Menurut Provinsi		
	2019	2020	2021
ACEH	99,98	99,98	99,99
SUMATERA UTARA	99,88	99,90	99,90
SUMATERA BARAT	99,89	99,88	99,89
RIAU	99,89	99,94	99,93
JAMBI	99,96	99,92	99,93
SUMATERA SELATAN	99,92	99,94	99,95
BENGKULU	99,91	99,93	99,87
LAMPUNG	99,91	99,89	99,90
KEP. BANGKA BELITUNG	99,86	99,87	99,85
KEP. RIAU	99,95	99,91	99,91
DKI JAKARTA	99,96	99,96	99,95
JAWA BARAT	99,98	99,97	99,97
JAWA TENGAH	99,92	99,95	99,97
DI YOGYAKARTA	100.00	99,93	99,93

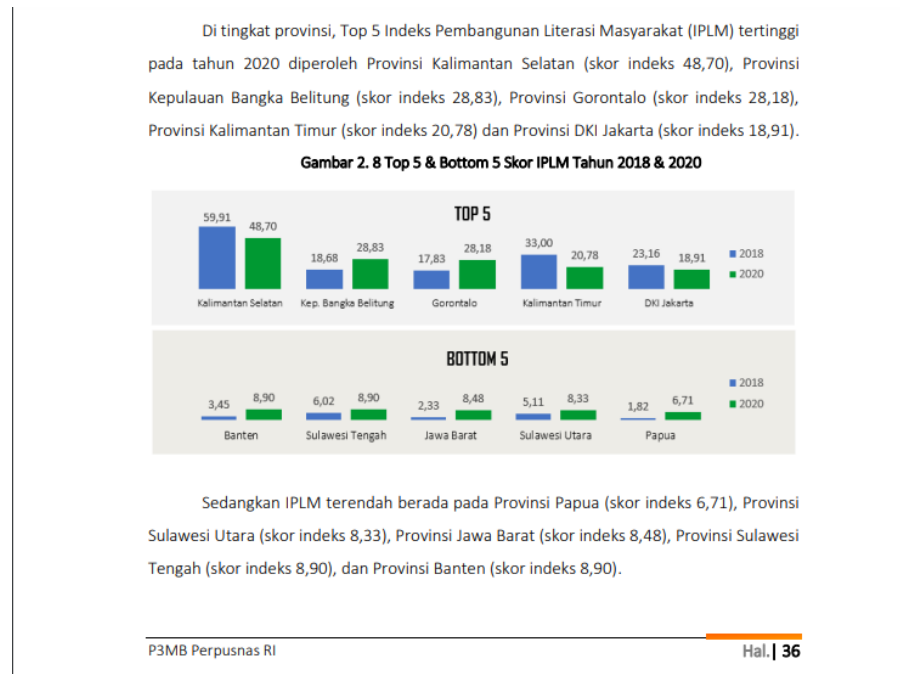
Tabel 1 Badan Pusat Statistik

(Sumber: <https://www.bps.go.id>)

Meskipun demikian, Peningkatan kemampuan membaca saja tidak cukup untuk membuat Indonesia berada di peringkat atas. Saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih berada di peringkat rendah. Jika melihat

berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

Pada tahun 2020 Jawa Barat masuk 5 terbawah dengan skor indeks 8,48.



Gambar 2 Kajian Indeks Pembangunan Literasi Perpusnas

Dari pengukuran tersebut, skor provinsi Jawa Barat masih sangat jauh untuk mencapai skor tertinggi. Sementara itu, untuk di kabupaten Garut, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat pada tahun 2021 mencapai 15,08 poin. Nilai capaian tersebut merupakan hasil penjumlahan nilai UPLM sebesar 105,604 dibagi 7 aspek masyarakat. Berikut ini adalah gambar tabel capaian masing-masing pembangunan literasi masyarakat (UPLM).

No	UPLM	Capaian
1	Pemerataan layanan perpustakaan	0,002
2	Ketercukupan koleksi perpustakaan	0,15
3	Ketercukupan tenaga perpustakaan	0,002
4	Tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan	79,89
5	Perpustakaan berstandar nasional perpustakaan (SNP)	0,87
6	Keterlibatan masyarakat dalam komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE)	23,5
7	Anggota perpustakaan	1,19
	Jumlah	105,604
	Nilai IPLM	15,08 poin

Tabel 2 Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)

Literasi Dasar, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*percei-ving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*draw-ing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Munith, 2019). Literasi sangat penting bagi pelajar ataupun mahasiswa untuk membekali pengetahuan. Pentingnya literasi sangat mendukung pada keberhasilan seseorang dalam menghadapi sebuah persoalan (Irianto & Febrianti, 2017) Literasi dasar merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam memperoleh dan mengolah informasi untuk mengembangkan pemahaman dan potensi (Septiana, 2021).

Saat ini literasi bukanlah merupakan hal yang baru. Di berbagai bidang, literasi seolah menjadi parameter meningkatnya kualitas seseorang dalam membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi sebuah persoalan melalui sumber informasi yang tersedia baik

melalui media internet, datang ke perpustakaan maupun mendatangi orang yang dianggap tahu (Buchori, 2021).

Menurut (Abdillah, 2021), pemaknaan literasi dan gerakan literasi semakin berkembang karena beberapa alasan, sampai-sampai dijadikan sebuah parameter penilaian oleh guru. Alasan Pertama, munculnya kesadaran akan pentingnya kemajuan bangsa Indonesia, karena jika di lihat dari historis dan juga sosiologi, tingkat literasi tinggi adalah faktor yang mendukung sebuah bangsa dengan masyarakat yang lebih maju dan unggul.

Kedua, pemerintah dan masyarakat telah sadar dengan kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat juga dengan bangsa. Ketiga, adanya faktor dukungan dari berbagai komunitas yang peduli dalam menumbuhkan dan menyebarluaskan kegiatan, tradisi dan budaya literasi yang baik. Literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus diterapkan sejak usia dini. Pendidikan formal wajib mengembangkan budaya literasi (Suryadin, 2018).

Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “*Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis dan hitung bagi segenap warga masyarakatnya*”. Tidak hanya sekolah, sebagian pesantren juga merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yakni salah satu lembaga untuk menuntut ilmu agama. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa

Indonesia yang terus berkembang (Dhofier, 2015). Hadirnya pesantren ini membawa pengaruh yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup bangsa Indonesia, khususnya umat Islam. Pesantren juga telah melahirkan tokoh-tokoh yang disenangi di dalam negeri bahkan sampai dunia internasional (Maskur, 2019).

Literasi memiliki manfaat bagi siswa maupun santri dalam berbagai kebutuhan dan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, literasi juga dapat bermanfaat bagi santri untuk membantu proses pembelajaran agar tidak bergantung pada guru dan dapat mengembangkan ilmunya dengan mandiri dan memperkaya konsep-konsep baru yang diperoleh melalui keterampilan literasinya (Iqbal, 2020). Literasi yang baik dapat membantu santri dalam memahami bahasa lisan maupun tulisan dan literasi juga dapat menumbuhkan daya berfikir santri menjadi kritis. Oleh karena itu, literasi santri akan menentukan posisi mereka di masa yang akan datang (Apriyadi, 2021).

Pesantren Persatuan Islam Tarogong menerapkan program sebagai upaya dalam meningkatkan daya literasi bagi santri. Salah satu program tersebut adalah penulisan karya tulis ilmiah yang diterapkan pada santri MA. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu biro karya tulis ilmiah dalam akun instagram @mapersistarogong, karya tulis ilmiah ini merupakan salah satu metode untuk santri dalam menuangkan ide dan gagasan terhadap sebuah topik yang di bahas secara sistematis. Dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan daya literasi di kalangan para santri.



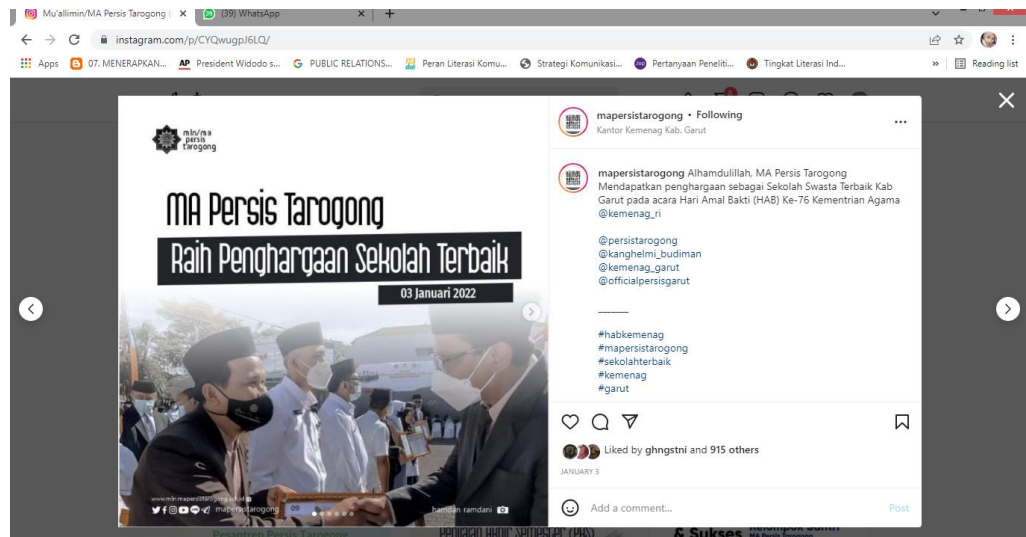
Gambar 3 Instagram @mapersistarogong

(Sumber: <https://www.instagram.com/p/CV2rpiEptAT/>)

Dalam menerapkan program karya tulis ilmiah tersebut pesantren tentunya harus mempunyai strategi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan “*again*” yang artinya pemimpin. Jadi, strategi ini mempunyai makna memimpin tentara. Pada hakekatnya, strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga merupakan keseluruhan keputusan berdasarkan kondisi tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan (Setiawan V. , 2017). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh pesantren dalam program karya tulis ilmiah. Strategi komunikasi merupakan taktik atau kiat yang dapat dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi (Astuti, Putri, & Ali, 2016).

Menurut Middleton (1980) dalam (Cangara, 2017) strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari seluruh elemen komunikasi. Mulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima dan efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Komunikasi dan strategi saling berkaitan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Setiawan V., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pada salah satu lembaga pendidikan pesantren, yaitu pesantren persatuan Islam Tarogong Garut, karena pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang penulis anggap paling tepat. Pesantren ini juga dinobatkan sebagai sekolah swasta terbaik di kabupaten Garut.

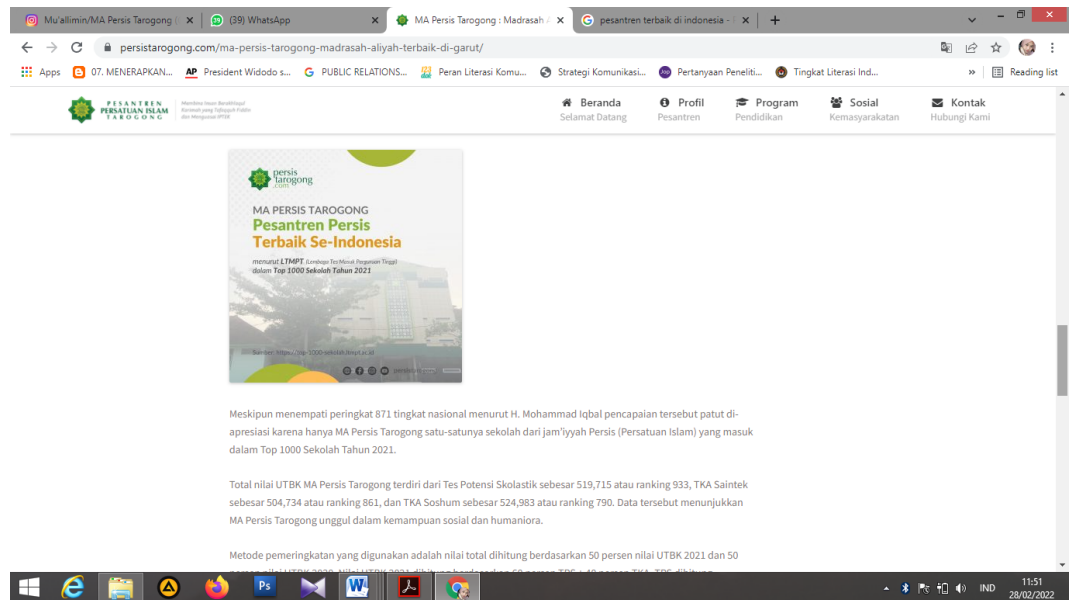


Gambar 4 Instagram @mapersistarogong

(Sumber: <https://www.instagram.com/p/CYQwugpJ6LQ/>)

Selain itu juga, MA Persis Tarogong merupakan satu-satunya pesantren persis yang masuk Top 1000 sekolah pada tahun 2021 LTMP (Lembaga Tes

Masuk Perguruan Tinggi) artinya Pesantren Persis ini menjadi pesantren persis terbaik se-Indonesia.



Gambar 5 Pesantren Persatuan Islam Tarogong berita
(Sumber: <https://www.persistarogong.com/ma-persis-tarogong-madrasah-aliyah-terbaik-di-garut/>)

Fokus masalah pada penelitian ini adalah terkait dengan program karya tulis Ilmiah yang diterapkan di pesantren. Program karya tulis ilmiah ini merupakan salah satu program dimana pada pelaksanaannya program ini diperuntukan untuk santri MA/SMA kelas 3. Salah satu tujuan terwujudnya program karya tulis ilmiah ini adalah untuk meningkatkan daya literasi santri MA PERSIS Tarogong. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pada penerapan program karya tulis ini dalam upaya meningkatkan daya literasi di kalangan santri pesantren persatuan Islam Tarogong Garut.

Dari fokus Masalah di atas, teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi oleh Cangara (2017) yakni teori Lima Langkah. Dalam teori Lima Langkah ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah penelitian (*research*), perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*excute*), pengukuran/evaluasi (*measure*), pelaporan (*report*) (Cangara, 2017).

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pesantren dalam upaya meningkatkan daya literasi. Dari uraian di atas, peneliti bermaksud ingin mendalami dan menuangkan uraian tersebut dalam penulisan yang berjudul **“Strategi Komunikasi Literasi Dalam Program Karya Tulis Ilmiah”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dalam konteks penelitian, fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi literasi di Madrasah Aliyah dalam program karya tulis ilmiah?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *research* yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah dalam meningkatkan daya literasi ?

2. Bagaimana *plan* strategi komunikasi program karya tulis ilmiah di pesantren dalam upaya meningkatkan daya literasi?
3. Bagaimana *excute* program karya tulis ilmiah santri Madrasah Aliyah setelah melakukan perencanaan dari strategi komunikasi?
4. Bagaimana *measure* yang dilakukan dalam program karya tulis ilmiah sebagai upaya meningkatkan daya literasi santri Madrasah Aliyah Persis Tarogong?
5. Bagaimana *report* program karya tulis ilmiah bagi santri Madrasah Aliyah Persis Tarogong?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi yang dilakukan oleh pesantren Persis Tarogong melalui program karya tulis ilmiah dalam upaya meningkatkan daya literasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan *research* yang dilakukan oleh pesantren dalam meningkatkan daya literasi.
2. Untuk menjelaskan *plan* strategi komunikasi program karya tulis ilmiah di pesantren dalam upaya meningkatkan daya literasi.

3. Untuk menjelaskan *excute* program karya tulis ilmiah di pesantren setelah melakukan perencanaan dari strategi komunikasi dalam upaya meningkatkan daya literasi santri Madrasah Aliyah Persis Tarogong.
4. Untuk menjelaskan *measure* yang dilakukan oleh pesantren dalam program karya tulis ilmiah sebagai upaya meningkatkan daya literasi santri Madrasah Aliyah Persis Tarogong.
5. Untuk menjelaskan *report* masing-masing biro karya tulis setelah menjalankan program karya tulis ilmiah dalam upaya meningkatkan daya literasi santri Madrasah Aliyah Persis Tarogong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh pesantren dalam upaya meningkatkan daya literasi di kalangan santri itu sendiri. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada semua kalangan mengenai program yang dilaksanakan oleh pesantren dalam meningkatkan daya literasi bagi santri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.1.1.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan dan pengalaman tentang cara berkomunikasi yang dilakukan oleh biro dan pembimbing terhadap santri.

1.1.1.2 Bagi Pesantren

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak pesantren dalam rangka perbaikan proses kegiatan sehingga dapat membentuk perilaku santri yang lebih baik. Selain itu, Sebagai gambaran bagi pesantren untuk lebih meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan di pesantren dalam meningkatkan daya literasi santri pesantren dan untuk dapat mengetahui lebih dekat tentang permasalahan yang terjadi di pesantren serta dapat memberikan masukan yang dibutuhkan.

1.1.1.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji lebih jauh mengenai masalah ini.